



**Meningkatkan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media Gambar  
Siswa Kelas I SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango**

Samsiar Rivai, Dajani Suleman, Rahmatia Husain,  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Gorontalo

Email: [samsiar\\_rivai@ung.ac.id](mailto:samsiar_rivai@ung.ac.id)

Email: [dajani.suleman@ung.ac.id](mailto:dajani.suleman@ung.ac.id)

Email: [rahmatiahusain\\_slpgsd@mahasiswa.ung.ac.id](mailto:rahmatiahusain_slpgsd@mahasiswa.ung.ac.id)

Received: 23 February 2023; Revised: 12 March 2023; Accepted: 22 May 2023

DOI: <https://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.393-402.2023>

**ABSTRAK**

*Masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah melalui media gambar kemampuan literasi membaca permulaan siswa kelas I SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dapat meningkat? “ Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi membaca permulaan melalui media gambar siswa kelas I SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 10 siswa atau 40% yang mampu membaca literasi permulaan, siklus I pertemuan kedua yaitu 13 siswa atau 52% yang mampu membaca literasi permulaan, karena pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama yaitu 17 siswa atau 68% yang mampu membaca literasi permulaan dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 22 siswa atau 88%. Siswa sudah paham dan ikut aktif dalam proses pembelajaran melalui media gambar. Dengan demikian di simpulkan bahwa dengan melalui media gambar kemampuan literasi membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango meningkat*

*Kata kunci : Literasi Membaca Permulaan, Media Gambar*

**PENDAHULUAN**

Literasi membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan literasi membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian yang mendalam, literasi membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. iterasi merupakan kemampuan membaca dan menulis Perkembangan literasi menjadi sangat penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil yang optimal apabila diberikan pada usia dini sehingga disebut literasi awal, Hal ini dikarenakan pada usia dini terjadi masa golden age, yaitu masa keemasan anak dimana pada masa itu anak mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat. Hurlock (Dewiyani, 2017:8). Literasi baca-tulis pada pendidikan dasar, khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD) harus diperkuat, karena SD adalah fondasi dalam pendidikan siswa di lembaga formal Literasi merupakan pintu gerbang untuk menguasai materi pembelajaran. Di kelas rendah (I-II1) diajarkan membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG)

yang notabene merupakan literasi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung disekolah masih menghadapi berbagai masalah diantaranya adalah kurangnya kemampuan literasi membaca siswa.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam literasi membaca permulaan dapat dilihat dari kurang mampunya siswa dalam menyebutkan tanda baca serta penguasaan kosa kata rendahnya kemampuan literasi membaca siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan peran guru yang masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru. Media gambar merupakan salah satu media yang dikelompokkan dalam media tradisional yaitu media berbasis visual. Media gambar adalah media yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Jadi media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Penggunaan media ini sangat besar manfaatnya untuk mempercepat kemampuan siswa terhadap literasi membaca permulaan.

### **Hakikat Literasi**

Literasi di pahami sebagai perangkat kemampuan dalam mengolah informasi yang berada pada diri individu untuk memahami dan menggunakan bahan bacaan sekolah istilah literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis. Seorang literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu Bahasa. namun demikian, pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang lebih baik dari pada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan berbahasa lainnya mendahului kedua keterampilan tersebut dari sudut kemudahan dan penguasaannya adalah kemampuan menyimak dan berbicara.

### **Pengertian Literasi**

Literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kesanggupan atau kemampuan menulis dan membaca. Literasi menurut (Teale dan Sulzby) berasal dari kata literacy yang artinya melek huruf atau kemampuan baca tulis dan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya menurut Baynham merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Sementara James Gee mengartikan literasi sebagai suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bentuk kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Merriam (Kalida dan Mursyid, 2015) literasi adalah suatu kemampuan atau kualitas melek aksara didalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual. Alberta menjelaskan literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

### **Tujuan Literasi**

Adapun tujuan literasi menurut (Kalida dan Mursyid. 2015) sebagai berikut: (1) Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan caramembaca berbagai informasi bermanfaat, (2) Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, (3) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis, (4) Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baikdi dalam diri seseorang, (5) Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca menulis, (6) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah



masyarakat secara luas, (7) Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

### **Macam- macam literasi dan Manfaat Literasi**

Dalam buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disebutkan bahwa sedikitnya terdapat 6 komponen literasi, yaitu: “literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.” Komponen-komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Literasi Dini (Early Literacy) Yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dirumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi pondasi perkembangan literasi dasar.
- b. Literasi Dasar (Basic Literacy) Yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (count-ing) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk menghitung (calculating), mempersepsikan informasi (perceiving), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (drawing) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- c. Literasi Perpustakaan (Library Literacy) Memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- d. Literasi Media (Media Literacy) Yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (radio, televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
- e. Literasi Teknologi (Technology Literacy) Yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (hard-ware), perangkat lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, pemahaman menggunakan komputer (computer literacy) yang didalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.
- f. Literasi Visual (Visual Literacy) Adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan leterasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola denganbaik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatututan.

Manfaat literasi menurut Dewayani Sofie (2017) sebagai berikut:

1. Menambah perbendaharaan kata "kosa Kata" seseorang
2. Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
3. Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.
4. Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik
5. Kemampuan memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat.



6. Meningkatkan kemampuan verbal seseorang
7. Meningkatkan kemampuan analisis berpikir seseorang.
8. Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang.
9. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna.

### **Prinsip-Prinsip Literasi**

Ada beberapa prinsip penting dalam pengembangan literasi di suatu lembaga pendidikan, menurut Kyelene (dalam Dewayani Sofie, 2017), berikut ini adalah beberapa prinsip pengembangan literasi sekolah yaitu:

prinsip pengembangan literasi sekolah yaitu:

1. Bersifat berimbang. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lain, sekolah harus menerapkan prinsip ini dengan menerapkan strategi dalam membaca dan variasi bacaan.
2. Bahasa lisan sangat penting. Setiap siswa harus dapat berdiskusi tentang suatu informasi dalam diskusi terbuka yang memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat dengan begitu diharapkan siswa mampu menyampaikan pendapatnya dan melatih kemampuan berpikir lebih kritis.
3. Berlangsung pada saat kurikulum. Program literasi diterapkan pada seluruh siswa dan tidak tergantung pada kurikulum tertentu, dengan kata lain kegiatan literasi menjadi suatu kewajiban bagi semua guru dan bidang studi.
4. Pentingnya keberagaman. Keberagaman ialah suatu yang layak untuk dibagai dan dirayakan setiap di sekolah.

### **Hakikat Membaca Permulaan**

Saleh Abbas (2006: 102) menjelaskan membaca pada hakikatnya merupakan suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, evaaluatif, dan kreasi, dengan memanfaatkan pengalaman belajar. Anderson, dkk. (melalui Sabarti Akhadiah, 1992/ 1993: 23) mengatakan bahwa ada lima ciri membaca. Ciri-ciri tersebut adalah: (1) membaca adalah proses konstruktif; (2) membaca harus lancar; (3) membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat; (4) membaca memerlukan motivasi; dan (5) membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan. Tujuan pada jenjang Pendidikan dasar adalah membentuk siswa yang memiliki keterampilan dan kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung. Dengan keterampilan membaca, siswa dapat mengerti berbagai macam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar.

Menurut Abbas sallah (2006) pembelajaran membaca di Sekolah Dasar digolongkan menjadi dua, yaitu : a) pengajaran permulaan untuk kelas I dan II, dan b) pengajaran membaca lanjut untuk kelas lanjutan yaitu kelas III,IV, Dan VI. Membaca pada tinkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan tanda baca bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan:(a) tanda baca tulis, (b) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan tanda baca fonem, sedangkan proses kongnitif menunjuk pada tanda baca fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna atau suatu kata atau kalimat. Membaca permulaan.

### **Tujuan Membaca Permulaan**

Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi (1996/ 1997: 47) mengatakan bahwa pendidikan di SD bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar "baca-tulishitung", pengetahuan, dan



keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Ketika seseorang membaca, tentu mereka mempunyai tujuan. Berbagai macam tujuan membaca tergantung dari pembaca. Tujuan membaca juga disesuaikan dengan jenis membaca dan bahan bacaan. Adapun tujuan membaca dapat dikelompokkan sebagai berikut. a. Mengisi waktu luang atau mencari hiburan, b. Kepentingan studi (akademik), c. Mencari informasi, menambah ilmu pengetahuan, dan d. Memperkaya perbendaharaan kosakata, dan lain-lain (Supriyadi, 1992: 117). Menurut Supriyadi, dkk (1992, p.117), tujuan membaca permulaan di kelas I dan II adalah untuk mengajarkan siswa dari yang tidak bisa menjadi pandai membaca. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa, tujuan membaca siswa di kelas I dan II menuntut agar siswa dapat mengenal tanda baca, tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara yang bermakna, serta menuntun agar siswa membaca dengan lancar dan tepat dalam pengucapannya

### **Langkah-Langkah Membaca Permulaan**

Membaca permulaan di kelas 1 terutama diarahkan untuk membantu siswa menyuarakan suku kata dan kata., melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Untuk membelajarkan siswa melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, misalnya, dapat ditempuh dengan langkah- langkah sebagai berikut : a. Mengajak siswa memahami konteks kalimat sederhana yang akan dilisankan b. Melisankan kata- kata yang membangun kalimat iti dengan lafal yang tepat c. Melisankan kalimat sederhana dengan diberi contoh oleh guru d. Melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat secara berulang-ulang e. Siswa melisankan sendiri kalimat sederhana tersebut dengan lafal dan intnasi yang tepat.

### **Pembelajaran Membaca Permulaan**

Dalam Usaid Prioritas (2015:32) program membaca di kelas awal membutuhkan pendampingan yang intensif oleh guru. Guru mulai mengenalkan huruf, suku kata, koskata dan kalimat. Tujuan dari program ini membiasakan siswa giat membaca. Kebiasaan membaca akan berkembang menjadi budaya membaca jika didukung oleh berbagai faktor, seperti kondisi siswa, lingkungan belajar, ketesediaan bahan bacaan, dan dukungan orang tua. Begitu pula dengan yang dinyatakan oleh Hartati, dkk (2006:137) bahwa sasaran utama para siswa kelas I SD adalah memiliki kemampuan membaca dan kemampuan menulis pada tingkat dasar. Kemampuan dasar dimaksud akan menjadi dasar bagi keterampilan keterampilan lain, baik dalam kehidupan akademik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pembelajaran membaca permulaan di SD hendaknya dilakukan secara konkret dan bertahap, mulai dari yang sederhana hingga kompleks. Metode yang paling sering digunakan Guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan di SD salah satunya adalah metode Eja dan Metode Bunyi. Kedua metode ini secara teknik pembelajarannya sama, yakni melafalkan huruf-huruf lepas yang kemudian dirangkai menjadi suku kata dan kemudian menjadi kata. Perbedaannya hanya terletak pada pelafalan hurufnya. Metode eja, melafalkan huruf konsonan sama seperti pelafalan pada umumnya, sedangkan pelafalan huruf konsonan pada metode bunyi dilafalkan dengan menggunakan e „pepet“ dalam pelafalannya. Contoh [b] dilafalkan menjadi [eb], begitu pula dengan pelafalan konsonan lainnya.

### **Hakikat Media Gambar**

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, proyektor. Sedangkan menurut Sadiman media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja. Berbeda dengan yang diungkapkan Soelarko bahwa media gambar adalah peniruan dari benda-benda dan

pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya terhadap lingkungan. Berdasarkan pengertian media gambar menurut beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar yaitu media yang diwujudkan secara visual dalam bentuk 2 dimensi yang merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gagasan yang jelas dan kuat.

### **Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar**

Ada beberapa kelebihan dalam penggunaan media gambar, yaitu: a) sifatnya konkret, b) gambar dapat mengatasi keterbatasan masalah batasan ruang dan waktu, c) gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, d) dapat memperjelas satu masalah, dan e) murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus. Selain kelebihan-kelebihan tersebut gambar atau foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu: (a) gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata, (b) gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, dan (c) ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

### **Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar**

Menurut Kosasih (2007 : 17) langkah-langkah menggunakan media gambar adalah sebagai berikut : (1) Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa, (2) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas, (3) Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar, (4) Guru menyampaikan materi matematika tentang garis bilangan dengan menggunakan media gambar, (5) Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu, (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan, (7) Guru memberikan tugas kepada siswa, (8) Bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran. Sebelum menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah menggunakannya, agar pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan dengan baik.

### **Penggunaan Media Gambar Pada Literasi Membaca Permulaan**

Dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar dengan menggunakan berupa gambar yang di cetak di kertas di dalam gambar ini terdapat materi mengenai benda hidup dan tak hidup yang akan di perhatikan untuk melihat bagaimana respon dari siswa. Apakah media yang kita gunakan bisa berpengaruh terhadap pemahaman atau hasil belajar yang akan siswa dapatkan atau tidak dalam pembelajaran literasi membaca permulaan yang akan dilakukan pada semester II atau semester genap menggunakan tema 7 “Benda,Hewan,dan Tumbuhan di sekitarku“ subtema 1 “Benda Hidup dan Tak Hidup“ Dalam pembelajaran literasi membaca permulaan siswa dituntut untuk mampu menentukan kosa kata dan memahami penjelasan yang telah diberikan guru.

Berikut ini langkah-langkah dalam menggunakan menggunakan media gambar untuk meningkatkan literasi membaca permulaan. Guru Mempersiapkan diri, Guru melakukan apresiasi dengan menggali pengetahuan siswa mengenai literasi membaca permulaan yang pernah mereka dengar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan benda hidup dan tak hidup, dan guru bersama siswa melakukan Tanya jawab mengenai contoh-contoh benda hidup dan tak hidup dilingkungan sekolah. Kemudian guru Membangkitkan kesiapan siswa, Guru menyiapkan media gambar yang digunakan untuk proses pembelajaran, dan guru mengkondisikan siswa untuk memperhatikan media gambar yang di bagikan guru. Siswa mendengarkan materi yang di bacakan guru, Siswa diminta untuk memberi tanggapan atau komentar terhadap teks gambar. dan dengan bimbingan guru siswa secara bergiliran membaca teks benda hidup dan tak hidup. Setelah itu siswa mengelompokkan benda-benda berdasarkan cirinya, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati berbagai gambar benda lalu



menggunting dan menempel pada tempat yang tersedia. Menindaklanjuti program, Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR. Berdasarkan kajian – kajian teori di atas maka indikator yang akan dinilai pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menyebutkan tanda baca, 2) Penguasaan kosa kata, 3) Kelancaran dan kejelasan suara, dan 4) Ketepatan pengucapan dan intonasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang dilakukan secara bersiklus.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah variabel input, variabel proses, dan variabel output.

### **1. Variabel Input**

Variabel input dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas 1 SDN 8 Kabila Bone Kab. Bone Bolango yang dijadikan objek penelitian, guru kelas melakukan pembelajaran di kelas 1 buku sebagai pegangan untuk dijadikan bahan ajar, serta prosedur penggunaan media gambar menunjang kemampuan membaca.

### **2. Variabel Proses**

Variabel proses adalah mengangkut proses tindakan atau kegiatan belajar mengajar tindakan kelas dan meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas 1 SDN 8 Kabila Bone Kab. Bone Bolango melalui media gambar pada kemampuan literasi membaca. Adapun langkah-langkah menggunakan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa, (2) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas, (3) Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar, (4) Guru menyampaikan materi Bahasa Indonesia tentang benda hidup dan tak hidup dengan menggunakan media gambar, (5) Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu, (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan, (7) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa, (8) Bersama siswa guru menyimpulkan materi pembelajaran.

### **3. Variabel Output**

Yang menjadi variabel output yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar siswa kelas I SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dengan indikator sebagai berikut : a. Siswa mampu membaca permulaan dengan menyebutkan tanda baca, b. Siswa mampu membaca permulaan dengan menunjukkan penguasaan kosakata, c. Siswa mampu membaca permulaan dengan lancar dan kejelasan suara, d. siswa mampu membaca permulaan dengan pengucapan yang tepat dan intonasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka peneliti menggunakan alat berupa tes. Menurut Sugiyono (2017:146), tes adalah seperangkat rangsangan yang di berikan kepada seseorang dengan maksud mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penerapan skor. Alat yang digunakan adalah kalimat-kalimat sederhana yang digunakan mengukur kemampuan membaca.
2. Observasi. Menurut sugiyono (2017:120) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data atau gambaran secara langsung dilapangan dan berfokus



- pada objek yang akan diteliti oleh peneliti. Observasi pada penelitian ini berupa lembar pengamatan pelengkap dari tes dengan mengetahui kemampuan siswa, keseriusan dan keaktifan.
3. Dokumentasi. Sugiyono (2017:329) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan seluruh data hasil penelitian serta mendokumentasi kegiatan penelitian yang diadakan di SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Dalam menganalisis kemampuan membaca siswa melalui media gambar dilakukan secara bertahap disetiap akhir pembelajaran. Data yang dianalisis yaitu hasil pengamatan siswa dan pengamatan kegiatan guru. Untuk menghitung persentase kemampuan membaca berikut. (Sugiyono, 2017). siswa menggunakan rumus sebagai berikut, (Sugiyono,2017).

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase  
F = Jumlah Siswa yang Mampu Membaca  
N = Jumlah Siswa  
100% = Bilangan Tetap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan kemampuan literasi membaca permulaan melalui media gambar pada kelas I SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dimulai dari kegiatan observasi awal yang dijadikan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I dan II, pada tiap tindakan mengalami peningkatan.

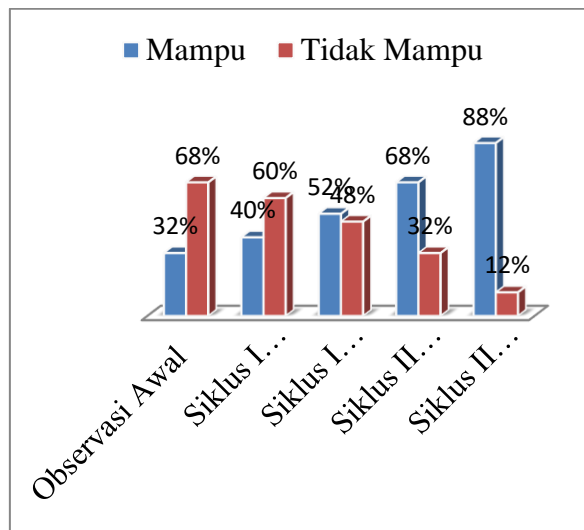
Adapun hasil evaluasi kemampuan literasi membaca permulaan melalui media gambar pada siklus I ini siswa masih terlihat bingung karena media tersebut baru pertama kali diterapkan dan diketahui siswa. Apalagi banyak siswa yang hanya diam dan hanya terbiasa membaca dengan menggunakan hal yang biasa saja. Aspek menyebutkan tanda baca dari 25 siswa terdapat 4 siswa kriteria mampu dengan presentase 16%, 13 siswa memperoleh kriteria kurang mampu dengan presentase 52%, dan 4 siswa memperoleh kriteria tidak mampu dengan presentase 32%. Aspek penguasaan kosa kata dari 25 siswa terdapat 4 siswa kriteria mampu dengan presentase 16%, 14 siswa memperoleh kriteria kurang mampu dengan presentase 56%, dan 7 siswa memperoleh kriteria tidak mampu dengan presentase 28%. Pada aspek kelancaran dan kejelasan suara dari 25 siswa terdapat 7 siswa kriteria mampu dengan presentase 28%, 10 siswa memperoleh kriteria kurang mampu dengan presentase 40%, dan 8 siswa memperoleh kriteria tidak mampu dengan presentase 32%. Aspek ketepatan pengucapan dan intonasi dari 25 siswa terdapat 4 siswa kriteria mampu dengan presentase 16%, 14 siswa memperoleh kriteria kurang mampu dengan presentase 56%, dan 7 siswa memperoleh kriteria tidak mampu dengan presentase 28%

Siklus II sudah mengetahui jelas media gambar, sehingga sudah tidak banyak lagi hambatan yang ditemui. Hal tersebut terlihat pada hasil analisis data telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Aspek menyebutkan tanda baca dari 25 siswa terdapat 17 siswa kriteria mampu dengan presentase 68%, 8 siswa memperoleh kriteria kurang mampu dengan presentase 32%, dan siswa memperoleh kriteria tidak mampu sudah tidak ada atau 0%. Aspek penguasaan kosa kata dari 25 siswa terdapat 17 siswa kriteria mampu dengan presentase 68%, 8 siswa memperoleh kriteria kurang mampu dengan presentase 32%, dan siswa memperoleh kriteria tidak mampu sudah tidak ada atau 0%. Pada aspek kelancaran dan kejelasan suara dari 25 siswa terdapat 16 siswa kriteria mampu



dengan presentase 64%, 9 siswa memperoleh kriteria kurang mampu dengan presentase 36%, dan siswa memperoleh kriteria tidak mampu sudah tidak ada atau 0%.Aspek ketepatan pengucapan dan intonasi dari 25 siswa terdapat 17 siswa kriteria mampu dengan presentase 68%, 8 siswa memperoleh kriteria kurang mampu dengan presentase 32%, dan siswa memperoleh kriteria tidak mampu sudah tidak ada atau 0%.

Dengan adanya hasil pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam literasi membaca permulaan SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango telah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal sehingga tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.



*Diagram Observasi Awal Siklus I dan Siklus II*

Berdasarkan deskripsi data yang diuraikan di atas, sudah jelas bahwa peningkatan kemampuan literasi membaca permulaan pada siklus I sampai dengan pelaksanaan siklus II nampak bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan pada siswa sehingga terbukti setelah melalui penelitian tindakan kelas, kemampuan literasi membaca permulaan melalui media gambar pada siswa kelas I SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan melalui media gambar kemampuan literasi membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama yaitu 10 siswa atau 40% yang mampu membaca literasi permulaan, siklus I pertemuan kedua yaitu 13 siswa atau 52% yang mampu membaca literasi permulaan, siklus II pertemuan pertama yaitu 17 siswa atau 68% yang mampu membaca literasi permulaan dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 22 siswa atau 88% Siswa sudah paham dan ikut aktif dalam proses pembelajaran melalui media gambar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut. siswa disarankan lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru juga sebaiknya menghindari model pembelajaran yang berpusat pada guru dan diharapkan, menerapkan media gambar ini untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran membaca. sekolah sebagai referensi penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar ini sangat diperlukan. peneliti hendaknya terus berupaya mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mengembangkan kemampuan

membaca permulaan anak dalam menggunakan media gambar dengan kegiatan pembelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abass, Saleh . 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan.
- Arief, S, Sadiman (dkk). 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta : Radja Grapindo Persada.
- Arikunto Suharsimi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dewiyani, Sofie. 2017 *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Kansiusas.
- Hartati, Tatat. dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI Press.
- Kalida dan Mursyid. 2015. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri Yogyakarta*: Aswaja Presindo.
- Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1992/ 1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif. Kualitastif dan (R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli Kusmana, *Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, Vol. 01, No. 01, Februari 2017, Hlm. 142-143.
- Supriyadi, dkk. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- USAID Prioritas. 2015. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK- Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: USAID.